

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat luas yang terdiri dari beberapa kepulauan yang dipisahkan oleh laut. Oleh karena itu Indonesia memiliki banyak keanekaragaman baik dari alam, budaya, agama, suku maupun bahasa, sehingga negara Indonesia merupakan negara yang sangat kaya. Dengan potensi sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sehingga dapat dijadikan sebagai faktor pendorong untuk kesejahteraan bersama. Kekayaan alam Indonesia sangat berpotensi untuk membangun negara menjadi lebih maju dan makmur.

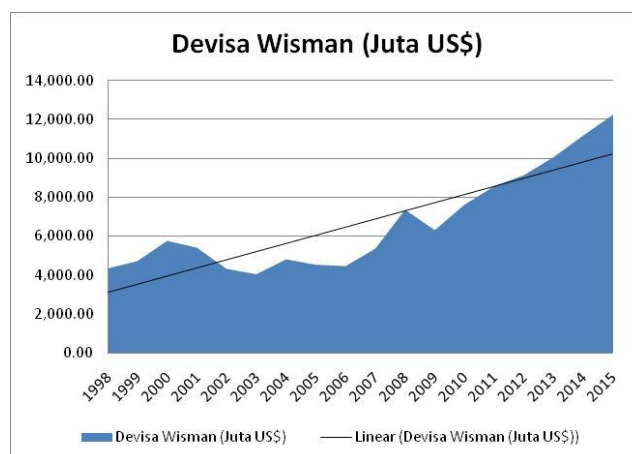
Keadaan geografis negara Indonesia menjadikan Indonesia yang kaya akan sumber daya alamnya, hal tersebut yang menjadikan faktor pendukung bagi pengembangan sektor pariwisata. Negara Indonesia merupakan daerah yang memiliki keunikan dan keanekaragaman yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Selain itu tanah yang subur dan pemandangan, serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya keindahan baik di daratan maupun di lautan. Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat menjanjikan dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar jika dikembangkan.

Pariwisata merupakan sektor yang penting bagi suatu negara, terutama Indonesia. Dengan adanya pariwisata maka dapat menerima pendapatan dari tempat obyek wisata, lebih khususnya pemerintah daerah. Dan dengan semakin berkembangnya sektor pariwisata maka dapat menarik sektor –

sektor lain berkembang, seperti sektor industri, sektor pertanian, sektor peternakan, sektor perkebunan, dan lain sebagainya. Serta dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Dengan hal tersebut maka perkembangan pariwisata harus direncanakan secara optimal agar dapat mencapai hasil yang baik secara ekonomis maupun sosial. Pariwisata yang direncanakan dengan baik maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pembangunan daerah.

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini meningkat pesat, hal tersebut tidak lain karena tingkat pendapatan devisa yang semakin tinggi. Seperti pada grafik di bawah yang menunjukkan devisa wisata mancanegara sejak tahun 1998 – 2015 terus mengalami peningkatan (BPS, 2015).



Grafik 1.1 Devisa wisata mancanegara Tahun 1998 – 2015 (juta US\$)
Sumber : BPS 2015

Pada tahun 1998 devisa wisata mancanegara sebesar 4.331,09 juta US\$ hingga di tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 5.748,80 juta US\$ namun turun pada tahun 2002 hingga tahun 2006 dan mulai naik kembali pada tahun 2007 sampai 2015 hingga mencapai angka 12.225,89 juta US\$. Hal tersebut terjadi karena adanya kerjasama yang dilakukan antara United

Nations Statistics Division (UNSD), Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) dan Association of Southeast Asian – Nations (ASEAN) untuk mengadakan “Seminar Internasional Statistik Perdagangan dan Pariwisata” yang di selenggarakan pada 7 – 10 Oktober 2013 lalu di Jakarta. Sehingga tujuan utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sudah mulai terlihat sesuai dengan berjalannya waktu. Hal tersebut juga dibuktikan dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia seperti yang digambarkan pada tabel di bawah:

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Asing Tahun 1998 – 2015 (jiwa), Devisa Wisman 1998-2015 (juta US\$) dan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang dan Non Bintang Tahun 1998 - 2015

Tahun	Jumlah Wisman	Devisa Wisman (Juta US\$)	Tingkat Penghunian Kamar (TPK)	
			Hotel Bintang	Hotel Non Bintang
1998	4,606,416	4,331.09	38.13	29.03
1999	4,727,520	4,710.22	42.22	30.98
2000	5,064,217	5,748.80	43.23	31.84
2001	5,153,620	5,396.27	44.79	31.01
2002	5,033,400	4,305.56	44.28	30.57
2003	4,467,021	4,037.02	45.03	29.88
2004	5,321,165	4,797.88	44.98	28.33
2005	5,002,101	4,521.90	45.03	28.86
2006	4,871,351	4,447.98	46.19	29.80
2007	5,505,759	5,345.98	46.89	32.44
2008	6,234,497	7,347.60	48.06	34.65
2009	6,323,730	6,297.99	48.31	35.56
2010	7,002,944	7,603.45	48.86	35.98
2011	7,649,731	8,554.39	51.25	38.74
2012	8,044,462	9,120.89	51.55	38.22
2013	8,802,129	10,054.15	52.22	37.34
2014	9,435,411	11,166.13	52.56	35.87
2015	10,230,775	12,225.89	53.92	33.21

Sumber : BPS, 2015

Jumlah wisatawan mancanegara terus mengalami peningkatan terutama pada tahun 2015 yang berjumlah 10.230.775 jiwa hal tersebut terjadi sejak tahun 2006 yang memiliki wisatawan mancanegara sebanyak 4.871.351 jiwa yang sebelumnya pada tahun 1998 – 2005 mengalami selisih yang tidak terlalu jauh di setiap tahunnya. Kenaikan jumlah wisatawan mancanegara seiring dengan tingkat penghunian kamar (TPK) pada hotel bintang, sebesar

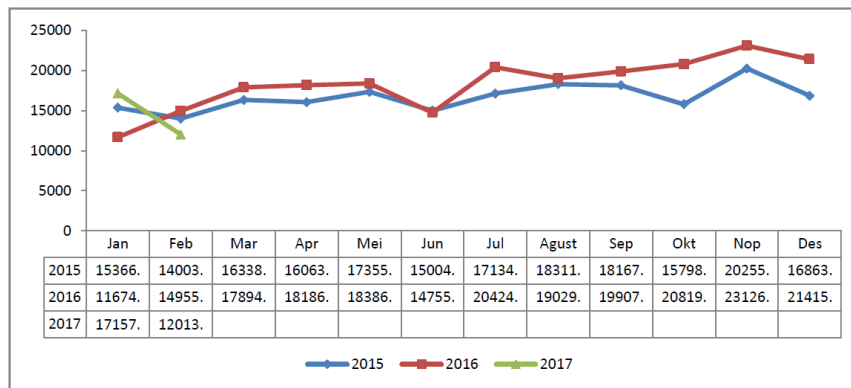
38,13 pada tahun 1998 dan terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2015 mencapai 53,92. Namun hal tersebut tidak terjadi pada hotel non bintang dan tingkat penghunian kamar relatif tetap sejak tahun 1998 sebesar 29,03 hingga tahun 2005 sebesar 28,86 namun mengalami kenaikan pada tahun 2007 hingga tahun 2012 dan kembali mengalami penurunan hingga pada tahun 2015 sebesar 33,21.

Tabel dan grafik diatas merupakan bukti perkembangan sektor pariwisata yang terjadi di Indonesia. Dengan daya tarik wisata yang sangat beranekaragam dengan kekhasannya dapat menarik wisatawan – wisatawan yang datang berkunjung ke Indonesia baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Namun dalam mengembangkan sektor pariwisata harus tetap melestarikan alam dan budaya yang menjadi sumber utama bagi pengembangan sektor pariwisata. Demikian pula dengan jumlah penduduk hal tersebut harus diperhatikan dalam membangun sektor pariwisata, karena hal tersebut merupakan aset sebagai sumber daya manusia dan sebagai sumber potensi wisatawan. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan menjadi suatu hal yang sangat penting. Karena dengan adanya partisipasi dari masyarakat setempat maka pembangunan pariwisata akan lebih bermanfaat bagi daerah khususnya bagi kualitas hidup masyarakat sekitar.

Seperti yang terjadi pada daerah Jawa Timur, setiap tahunnya pengembangan pariwisata di daerah Jawa Timur semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik 1.2. Pada tahun 2015 dan 2016 jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Jawa Timur melalui pintu masuk

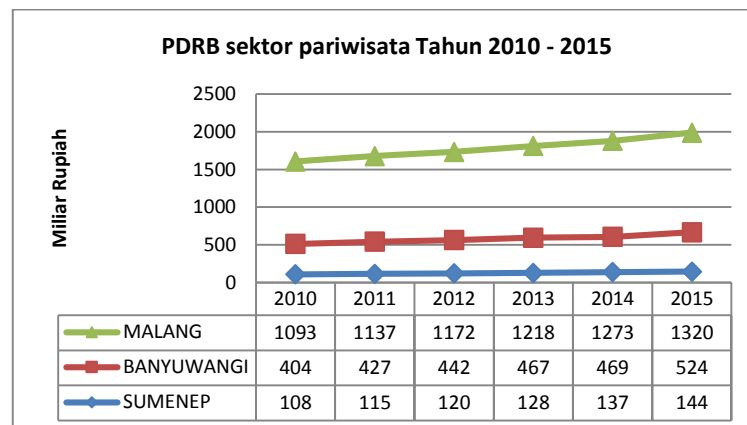
juanda terus meningkat namun pada awal tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 29,98% di bulan Februari (BPS,2017).



Grafik 1.2Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Datang ke Jawa Timur Melalui Pintu Masuk Juanda Tahun 2015 – 2017 (jiwa)
Sumber : BPS Jawa Timur 2017

Hal tersebut tidak lepas dari peran pemerintah Provinsi Jawa Timur, peran pemerintah dalam membangun dan merencanakan sektor pariwisata di Jawa Timur. Peran pemerintah disini sangatlah penting karena tidak hanya kreatif namun juga efektif dalam memanfaatkan potensi terbaiknya dan mampu secara efisien menggunakan semua sumber yang tersedia. (Mill, 2000)

Di Jawa Timur banyak sekali Kabupaten / Kota dengan sektor pariwisata yang sangat hidup, diantaranya seperti Kabupaten Malang dan Kabupaten Banyuwangi. Kedua Kabupaten tersebut memiliki kontribusi sektor pariwisata yang sangat besar terhadap pendapatan daerah. Kabupaten tersebut dapat memanfaatkan potensi alam yang dimiliki daerah semaksimal mungkin, sehingga dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi perekonomian daerah dan masyarakat.



Grafik 1.3 PDRB sektor pariwisata tahun 2010 – 2015(Miliar Rupiah)

Sumber : Olah Data (2017)

Setiap daerah memiliki keragaman budaya dan alam, setiap daerah juga memiliki potensi yang berbeda – beda. Maka dari itu pemerintah daerah dapat melaksanakan otonomi daerah sebagaimana yang sudah diatur dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 yang pada prinsipnya memberikan wewenang seutuhnya kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat menurut prakarsa sendiri sesuai aspirasi dari masyarakat serta kondisi obyektif daerahnya.

Otonomi sendiri menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang disempurnakan kembali melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 yang berisi tentang hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang - undangan. Selain itu, istilah dekonsentrasi yang diartikan sebagai pengesahan wewenang pemerintah oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom yang pelimpahan pusat

kepada daerah otonom yang pelimpahan wewenang dari pemerintah kepada Gubernur, atau Bupati Daerah sebagai wakil pemerintah pusat di daerah.

Oleh sebab itu pengembangan sektor pariwisata bagi pembangunan daerah yang berkelanjutan harus secara kreatif meningkatkan identitas atau ciri khas yang dimiliki daerah tersebut. Dengan mengembangkan hal tersebut maka dapat menjadikan daerah tersebut sangat layak untuk dijadikan Daerah Tujuan Wisata (DTW) karena telah mampu meningkatkan potensi - potensi yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan.

Seperti yang terjadi di Kabupaten Sumenep Pulau Madura Propinsi Jawa Timur saat ini pemerintah daerah Kabupaten Sumenep sedang gencar membangun sektor pariwisata. Karena saat ini sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang strategis dan berpotensi untuk dikembangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi goeografis Kabupaten Sumenep yang terbagi menjadi dua bagian, daratan dengan luas 1.146,93 Km² (54,79%) dan kepulauan dengan luas 946,53 Km² (45,21%). Sumenep terdiri dari beberapa kepulauan, yaitu sebanyak 126 pulau dengan 48 pulau berpenghuni dan 78 tidak berpenghuni.

Dari seluruh Kabupaten di pulau Madura Kabupaten Sumenep merupakan daerah yang terdiri dari beberapa kepulauan kecil. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung untuk sektor pariwisata di Kabupaten Sumenep. Pulau – pulau kecil di Kabupaten Sumenep memiliki keindahan yang berbeda beda di setiap pulaunya, setiap pulau mempunyai daya tarik tersendiri pada obyek wisatanya.

Seperti yang terdapat pada pulau Gili Iyang yang memiliki daya tarik sebagai pulau yang memiliki kadar oksigen tertinggi no. 2 di Dunia. Sehingga

Pulau Gili Iyang merupakan satu – satunya obyek wisata kesehatan di Indonesia yang memiliki potensi wisata cukup besar dan sangat layak untuk dikembangkan. Selain itu pulau Gili Iyang juga memiliki potensi lainnya seperti wisata alam dan wisata religi.

Demikian pula pada pulau Talango yang memiliki wisata religi Asta Sayid Yusuf, pulau Poteran Gili Labak dengan pantainya yang sangat indah dan kekayaan taman lautnya, sedangkan pada pulau Gili Genting yang memiliki pantai 9 yaitu pantai yang membentuk angka 9. Pulau Sapeken juga memiliki taman laut yang masih terjaga kealamiannya yaitu diantaranya taman laut pulau Saor, taman laut pulau Sitabbok , taman laut pulau Paliat dan taman laut pulau Saebus. Tak hanya pulau sapeken pulau kangean juga memiliki taman laut yang indah yaitu taman laut pulau mamburit. Sedangkan pulau Sapudi memiliki potensi pemandian To Gong dan Sumber Kodung. Dan masih banyak lagi pulau – pulau di Kabupaten Sumenep dengan daya tarik yang berbeda - beda.

Kabupaten Sumenep memiliki banyak obyek wisata dan daya tarik wisata, diantaranya adalah wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, wisata religi, wisata kepulauan, wisata kuliner, wisata minat khusus, wisata sejarah dan wisata kesehatan. Banyaknya obyek wisata di Kabupaten Sumenep memiliki daya tarik yang sangat beragam dan cukup berpotensi untuk dikembangkan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Sumenep. Karena dengan berbagai macam daya tarik di setiap obyek wisata yang dapat menarik wisatawan sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah obyek wisata di Kabupaten Sumenep. Dengan meningkatnya sektor pariwisata dapat menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi sehingga pendapatan masyarakat, pendapatan daerah meningkat melalui pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep. Berikut adalah daftar obyek wisata di Kabupaten Sumenep tahun 2017

Tabel 1.2 Daftar Obyek Wisata kabupaten Sumenep tahun 2017

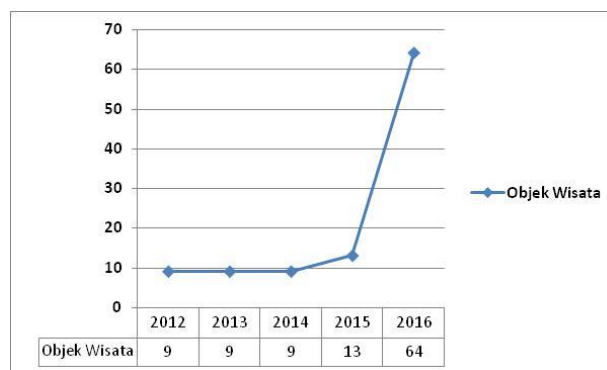
No	Nama Obyek Wisata	Alamat	Jenis Obyek Wisata
1	Asta Tinggi	Kebun Agung	WISATA RELIGI
2	Asta Yusuf	Talango	
3	Asta Katandur	Kota Sumenep	
4	Asta Joko Tole	Manding	
5	Asta Gumok Barambang	Karang Panasan	
6	Asta Pangeran Lor	Karangduak	
7	Asta Pangeran Wetan	Karangduak	
8	Asta Buju' Panaongan	Pasongsongan	
9	Asta Belinge	Sapudi	
10	Asta Adi Poday	Sapudi	
11	Asta Anggasuto	Saronggi	
12	Masjid Jamik Sumenep	Sumenep	WISATA BUDAYA
13	Upacara Adat Nyadar	Saronggi	
14	Rokat Tasek	Lobuk Bluto	
15	Kesenian musik tong tong	Sumenep	
16	Kerapan Sapi	Semua kecamatan	
17	Sapi Sonok	Semua kecamatan	
18	Jaran Serek	Semua kecamatan	
19	Prosesi Hari Jadi Sumenep	Kota Sumenep	
20	Ojhung	Batu Putih	
21	Kasur Pasir	Legung	
22	Tari Muangsangkal	Kota	
23	Tari Gambhu	Kota	
24	Topeng Dalang	Selopeng Dasuk	WISATA KEPULAUAN
25	Saronen	Semua kecamatan	
26	Taman Laut Pulau Mamburit	Pulau Kangayan	
27	Taman Laut Gili Labak	Pulau Poteran	

28	Pantai Sembilan	Pulau Gili Genting	
29	Taman Laut Pulau Saor	Pulau Sapeken	
30	Taman Laut Pulau Sitabbok	Pulau Sapeken	
31	Taman Laut Pulau Saebus	Pulau Sapeken	
32	Pemandian To Gong	Pulau Sapudi	
33	Sumber Kodung	Pulau Sapudi	
34	Taman Laut Pulu Paliat	Pulau Sapeken	
35	Pantai Lombang	Batang – Batang	WISATA ALAM
36	Pantai Selopeng	Dasuk	
37	Gua Pajuddan	Guluk – Guluk	
38	Gua Koneng	Pulau Kangeyan	
39	Pantai Badur	Batu Putih	
40	Air Terjun	Pakondang	
41	Keraton Sumenep	Kota	WISATA SEJARAH
42	Museum Sumenep	Kota	
43	Wisata Kota Tua Kalianget	Kalianget	
44	Benteng Kalimo'ok	Kalianget	
45	Pembuatan Garam	Pinggir papas	WISATA MINAT KHUSUS
46	Batik Tulis	Pakandangan	
47	Kerajinan Keris	Saronggi	
48	Kerajinan Ukiran	Karduluk	
49	Pembuatan Rengginang	Parenduan	
50	Pembuatan Kerupuk Pattola	Marengan	
51	Kerajinan Topeng	Dasuk	
52	Memancing dan Diving	Mamburit, Gili Labak, Sitabbok	WISATA KULINER
53	Kaldu Kokot	Kalianget	
54	Apen	Parsanga dan Pinggirpapas	
55	Sate Madura	Kota dan Bluto	
56	Rujak Cingur	Kota dan Sekitarnya	
57	Jubadah	Kapedi	
58	Kripik singkong	Saronggi dan Manding	
59	Maco	Marengan	
60	Cake	Kota	
61	Campor	Kebun Agung	
62	Mentho	Kalianget	
63	Pemandian TSI	Batuan	WISATA BUATAN
64	Water Park Sumekar	Kebun Agung	
65	Pulau Gili Iyang	Gili Iyang	WISATA KESEHATAN

Sumber : Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kab. Sumenep

Data tersebut merupakan bukti bahwa Kabupaten Sumenep adalah daerah yang layak untuk dikembangkan sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang harus dikunjungi bagi para wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Seiring berjalannya waktu obyek wisata di Kabupaten Sumenep terus berkembang, berikut adalah perkembangan jumlah obyek wisata dari tahun 2012 - 2016



Grafik 1.4 Perkembangan jumlah Obyek Wisata tahun 2012 – 2016

Sumber : Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kab. Sumenep

Grafik tersebut menjelaskan bahwa jumlah obyek wisata di Kabupaten Sumenep setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2012-2014 hanya terdapat 9 obyek wisata dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 13 obyek wisata hingga pada tahun 2016 Kabupaten Sumenep memiliki 64 obyek wisata. Dari data tersebut dapat dipastikan Kabupaten Sumenep tidak kalah saing dengan jumlah obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi sebanyak 63 obyek wisata. Dan Kabupaten Sumenep juga memiliki keindahan alam yang tidak kalah dengan keindahan – keindahan obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Malang. Meskipun memiliki iklim yang tropis, Kabupaten Sumenep memiliki keunikan tersendiri. Maka dari itu sektor pariwisata yang sudah terbukti memberikan kontribusi dan dampak

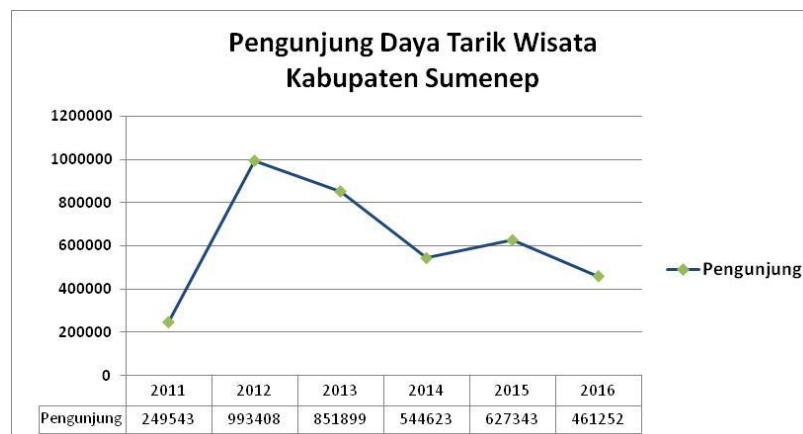
yang positif terhadap Kabupaten Banyuwangi dan Malang tersebut tentunya dapat di tularkan pada sektor pariwisata di Kabupaten Sumenep. Sehingga pentingnya penelitian ini untuk dilakukan guna mengetahui kontribusi dan dampak yang sudah dilakukan pemerintah terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Sumenep.

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 terdapat jumlah pengunjung wisatawan mancanegara sebanyak 215 jiwa dan wisatawan nusantara sebanyak 249.328 jiwa, sedangkan pada tahun 2012 jumlah pengunjung wisatawan nusantara meningkat sebanyak 993.275 jiwa namun jumlah pengunjung wisatawan mancanegara menurun sebesar 133 jiwa, hal tersebut terjadi karena meningkatnya jumlah pengunjung di destinasi wisata Makan Asta Tinggi yang sangat pesat. Sebaliknya pada tahun 2013 jumlah pengunjung wisatawan mancanegara sedikit meningkat yaitu sebesar 143 jiwa dan wisatawan nusantara menurun menjadi 851.756 jiwa dan pada tahun berikutnya 2014 bahwa jumlah wisatawan mancanegara meningkat namun jumlah wisatawan nusantara menurun yaitu 378 jiwa dan 544.245 jiwa. Dan pada tahun 2015 dan 2016 masing – masing wisatawan baik mancanegara maupun nusantara meningkat lebih tinggi dengan jumlah sebesar 417 jiwa dan 626.926 jiwa pada tahun 2015 dan untuk tahun 2016 sebesar 478 jiwa dan 460.774 jiwa.

Tabel 1.3 Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata di Kabupaten Sumenep Tahun 2011 - 2016 (jiwa)

NO	OBYEK WISATA	TAHUN												JUMLAH	
		2011		2012		2013		2014		2015		2016			
		Man	Nus	Man	Nus	Man	Nus	Man	Nus	Man	Nus	Man	Nus	Man	Nus
1	Asta Gumuk										27,756		24,710	-	52,466
2	Asta Joko Tole												6,389	-	6,389
3	Asta K. Faqih												2,596	-	2,596
4	Asta Katandur										5,866		3,132	-	8,998
5	Asta Panaongan		11,299		18,917		24,516	3	25,032		12,037		13,983	3	105,784
6	Asta Sayid Yusuf		67,061		89,886	1	167,771		70,648	6	84,048		60,611	7	540,025
7	Gili Iyang											5	4,344	5	4,344
8	Gili Labak											182	25,018	182	25,018
9	Gua Pajudan												1,256	-	1,256
10	Makam Asta Tinggi	32	66,827	33	725,337	9	390,080	25	247,649	11	198,518		138,864	110	1,767,275
11	Masjid Jamik Sumenep										51,184		24,176	-	75,360
12	Museum dan Keraton	104	44,850		37,680		40,433	90	32,406	165	43,603	121	26,232	480	225,204
13	Pantai Badur											6	9,076	6	9,076
14	Pantai Lombang	6	18,100		33,250		37,360	95	31,536	131	62,494	117	32,833	349	215,573
15	Pantai Slopeng	73	41,191	87	12,961	81	13,924	53	22,416	40	37,795	23	19,470	357	147,757
16	Rumah Kasur Pasir												2,412	-	2,412
17	Situs Benteng			12	281	52	1,070	94	1,084	47	1,411	21	920	226	4,766
18	Situs Batu Gong				624		1,283	18	9,373	8	5,193	2	1,549	28	18,022
19	Tirta Sumekar Indah (TSI)										20,531		13,974	-	34,505
20	Water Park Sumekar (WPS)			1	74,339		175,319		104,101	9	76,490	1	49,229	11	479,478
														-	-
														-	-
JUMLAH		215	249,328	133	993,275	143	851,756	378	544,245	417	626,926	478	460,774	1,764	3,726,304

Sumber : Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kab. Sumenep



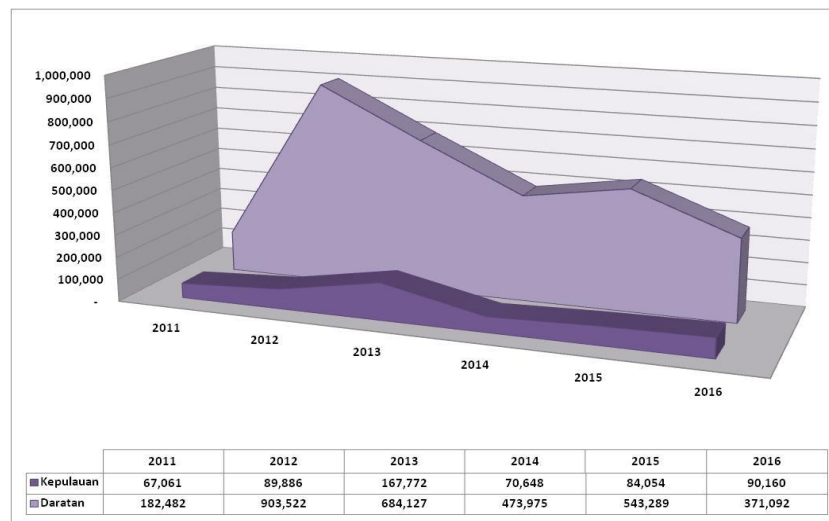
Grafik 1.5 Pengunjung Daya Tarik Wisata di Kabupaten Sumenep Tahun 2011 – 2016 (jiwa)

Sumber : Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kab. Sumenep

Namun jika dilihat secara keseluruhan pada grafik di atas dapat digambarkan bahwa pengunjung Daya Tarik Wisata di Kabupaten Sumenep semakin menurun. Hal tersebut tidak selaras dengan bertambahnya jumlah objek wisata yang meningkat pesat. Apakah terjadi ketidaklarasan antara rencana dan realisasi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Sumenep. Sehingga berdampak pada jumlah pengunjung yang semakin menurun setiap tahunnya.

Banyaknya objek wisata di Kabupaten Sumenep yang berupa kepulauan kecil namun hanya beberapa pulau yang banyak di datangi pengunjung. Seperti yang terjadi pada kepulauan Gili Labak, Gili Iyang, Talango dan Gili Genting. Pulau – pulau tersebut memiliki letak yang tidak terlalu jauh dari wilayah daratan Kabupaten Sumenep, sedangkan untuk pulau – pulau yang letaknya cukup jauh dari wilayah daratan Kabupaten Sumenep sangat jarang untuk didatangi oleh para pengunjung seperti yang terjadi pada Pulau Mamburit dan Pulau Sapudi yang memiliki daya tarik yang sangat menarik untuk dikunjungi. Jika dilihat dari jumlah pengunjung yang datang di setiap objek wisata maka akan lebih dominan pada obyek wisata yang terdapat di daratan Kabupaten Sumenep atau pusat kota dibandingkan dengan obyek wisata yang terdapat di kepulauan -

kepulauan kecil, dengan jumlah pengunjung masing – masing sebesar 569.581 jiwa pada obyek wisata di kepulauan dan 3.158.487 jiwa pada obyek wisata di daratan. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 1.6 Pengunjung wisata daratan dan kepulauan tahun 2011 – 2016 (jiwa)
Sumber : Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kab. Sumenep

Hal – hal tersebut yang menjadi latar belakang dari penulisan skripsi ini, maka sangatlah penting melakukan penelitian guna memecahkan masalah sekaligus mengetahui “*Analisis Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Sumenep Oleh Pemerintah Daerah (Perbandingan Pengembangan Pariwisata di Daratan dan Kepulauan)*”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian antara rencana dan realisasi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep ?
2. Bagaimana perbedaan pengembangan pariwisata daratan dan kepulauan di Kabupaten Sumenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesesuaian antara rencana dan realisasi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui perbedaan pengembangan pariwisata daratan dan kepulauan di Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan teori di bidang Perencanaan Pembangunan Daerah.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembanding untuk penelitian - penelitian di bidang Perencanaan Pembangunan Daerah berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan Pemerintah Kabupaten Sumenep sebagai bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan daerah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kepada pemerintah daerah dan warganya.